

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mata merupakan salah satu indera pada manusia yang berfungsi dalam penglihatan. Mata sangat peka terhadap cahaya dimana berkas cahaya yang masuk akan jatuh tepat di retina dan akan menghasilkan suatu gambaran yang sempurna, ini merupakan proses penglihatan bagi mata normal.¹ Namun ada beberapa kelainan pada mata yang dapat menyebabkan terganggunya penglihatan, misalnya kelainan refraksi, keratitis, katarak, pterigium, dan lain-lain.²

Kelainan refraksi merupakan salah satu kelainan yang sering dijumpai di kalangan masyarakat saat ini. Kelainan refraksi itu sendiri sudah bukan menjadi salah satu kelainan yang tidak lazim lagi. Kelainan refraksi pada seseorang tidak mengenal usia ataupun status seseorang.¹

Salah satu contoh kelainan refraksi adalah miopia. Berdasarkan penelitian, Angka kejadian miopia berada pada peringkat tertinggi di dunia dengan prevalensi 70-90% di Asia, 30-40% di Amerika Serikat dan di Afrika sebesar 10-20%. Asia merupakan pemegang kasus miopia tertinggi yang didominan oleh Cina dan Jepang.^{1,3} Berdasarkan hasil survei yang dilakukan di Indonesia oleh Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013, didapatkan 4,0% penggunaan lensa kontak atau kacamata dan severe low vision 0,9% di Sumatera Utara dan 7,0% penggunaan lensa kontak atau kacamata dan severe low vision 0,3% pada siswa/siswi SMA.⁴

Seiring berjalannya waktu, kasus miopia dikalangan masyarakat semakin lama semakin meningkat, dimana terjadi peningkatan derajat miopia yang mencapai 10% dari 66 juta anak berdasarkan data World Health Organization (WHO).¹ Pada sebuah literatur 2008, didapatkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa telah ditemukan di beberapa negara adanya hubungan antara miopia dan IQ (*intelligence quotient*) dimana akan berpengaruh terhadap prestasi sekolah.³ Diketahui salah satu faktor resiko terjadinya miopia adalah genetik.⁶

Adapula yang menyatakan bahwa lateralitas mata kanan pada anisometropia sebesar 65% dan 32% pada mata kiri dengan miopia. Hal ini menyatakan bahwa

adanya peningkatan derajat miopia dengan Berdasarkan hasil penelitian, prevalensi anisometropia ≥ 2.0 D lebih banyak ditemukan pada miopia yaitu sebanyak 1,80% dibandingkan dengan hiperopja sebanyak 1,52 % dan emmetropia 0,50%.adanya perbedaan kekuatan refraksi antara kedua mata sehingga dapat dikatakan bahwa miopia merupakan resiko terjadinya anisometropia. Anisometropia lebih cenderung meningkat pada pasien dengan riwayat miopia berat daripada miopia ringan.^{7,8,9}

Hal ini tentu saja sangat mengganggu dalam melakukan aktivitas sehari-sehari terlebih terhadap pelajar / mahasiswa yang aktivitas sehari-hari ialah belajar dan membaca.

Oleh karena itu, peneliti merasa perlu melakukan penelitian mengenai pengaruh anisometropia terhadap prestasi belajar pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara yang miopia dan adanya lateralitas. Penelitian ini dilakukan karena peneliti ingin mengetahui apakah mahasiswa dengan miopia yang mengalami anisometropia dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa atau tidak yang beresiko terhadap hasil akhir belajar mahasiswa.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pernyataan Masalah

1.2..1.1 Adanya hubungan anisometropia pada miopia terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara

1.2.2 Pertanyaan Masalah

1.2.2.1 Berapa banyak mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara yang memiliki anisometropia kecil dan sedang ?

1.2.2.2 berapa banyak mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara yang memiliki anisometropia kecil dan sedang ?

1.2.2.3 Apakah ada hubungan anisometropia pada miopia terhadap prestasi belajar Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara ?

1.3 Hipotesis Penelitian

1.3.1 Adanya hubungan anisometropia pada miopia terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum :

1.4.1.1 Mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap anisometropia yang dapat mempengaruhi prestasi belajar

1.4.2 Tujuan khusus :

1.4.2.1 Diketahui berapa banyak mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara yang memiliki anisometropia kecil dan sedang

1.4.2.2 Diketahui berapa banyak mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara yang memiliki prestasi belajar kurang baik dan baik

1.4.2.3 Diketahui hubungan anisometropia pada miopia terhadap prestasi belajar Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara

1.5 Manfaat Penelitian

Bagi Universitas :

- Dapat mengetahui hubungan anisometropia terhadap prestasi belajar pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara yang miopia

Bagi Subyek :

- Dapat mengetahui apakah subyek memiliki riwayat / menderita anisometropia
- Dapat mengetahui gejala dari anisometropia

Bagi Peneliti :

- Peneliti dapat mengetahui tentang pengetahuan dan wawasan mengenai anisometropia pada miopia
- Peneliti dapat mengetahui apakah anisometropia pada miopia dapat mempengaruhi prestasi belajar atau tidak